

**PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR PADA SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK
NEGERI 1 BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan



NUR HAMIDAH SUCI UTAMI

A. 220090056

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax, 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Danang Tunjung Laksono SP.d, MP.d

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nur Hamidah Suci Utami

NIM : A.220090056

Jurusan : FKIP PPKn

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR PADA
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SMK NEGERI 1 BANYUDONO
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing I

Danang Tunjung Laksono, M.Pd.

ABSTRAK

PENANAMAN NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK NEGERI 1 BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013

Nur Hamidah Suci Utami, A220090056, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, xvi +177 Halaman (Termasuk Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penanaman nilai-nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013 dan mendeskripsikan kendala-kendala penanaman nilai-nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi penanaman nilai –nilai cinta tanah air telah di lakukan dengan baik oleh guru PKn. Dengan cara penyusunan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang mencerminkan cinta tanah air pada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran telah melakukan penanaman nilai-nilai cinta tanah air dengan cara presentasi di awal pembelajaran, menyanyikan lagu nasional, menjaga kebersihan dan ketertiban kelas untuk menjadikan suasana belajar yang tenang dan nyaman, studi ke hutan yang ada untuk belajar dan memahami cinta tanah air dalam bentuk peduli terhadap rusaknya lingkungan atau hutan, menjaga kerahasiaan soal-soal ujian. Kendala penanaman nilai melalui pembelajaran PKn baik berasal dari diri Guru., Kepala sekolah maupun siswa. Kendala yang ada yang lebih sering dihadapi adalah kesulitan Guru dan tidak sadarnya siswa akan pentingnya cinta tanah air.

Kata kunci: Penanaman nilai, Cinta tanah air, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang berdaulat, dalam menjalankan roda pemerintahan berdasarkan pada aturan yang ada dalam negaranya. Berkaitan dengan pendidikan, negara Indonesia telah mencantumkan tujuan negara Indonesia ke dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi” mencerdaskan kehidupan bangsa” kalimat tersebut mampu menjadikan masyarakat yang cerdas di segala lini kehidupan.

Implikasi tujuan dari negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, maka pemerintah menyusun sebuah sistem pendidikan yang terkandung dalam UU.No Tahun 2003, dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (pasal 3).

Berasarkan fungsi pendidikan diatas maka dapat disimpulkan pendidikan tersebut mengandung maksud bahwa pendidikan di negara Indonesia harus mampu menghasilkan anak-anak yang cerdas secara akal budi pekertinya, terampil dan mampu menghargai kehidupannya.

Dalam tatanan nyata, pendidikan bukan sebatas ada di sekolah melainkan lingkungan keluarga, dan di masyarakat. Dikarenakan menjadikan anak yang berbudi luhur sesuai pengertian pendidikan nasional diperlukan usaha oleh berbagai elemen masyarakat. Untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah negara telah mengatur jalannya pembelajaran melalui kurikulum. Dalam kurikulum tersebut, terdapat berbagai mata pelajaran yang memiliki standar kompetensi yang dituangkan dalam setiap mata pelajaran.

Berbagai mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum, ada satu mata pelajaran yang berfungsi menanamkan nilai-nilai cinta tanah pada generasi muda. Mata pelajaran yang dimaksud bertujuan membentuk jiwa patriotism dan

semangat kebangsaan, mata pelajaran yang dimaksud pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap, dan ketrampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Depdiknas 2005:34).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan, sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan diperkuat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, serta Nomor 45/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kelompok mata kuliah.

PKn di sekolah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri peserta didik yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Pembelajaran PKn ini diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal dan memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan begitu terwujudlah cita-cita bangsa, yang nantinya diharapkan peserta didik dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Jadi PKn merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang sekolah, mengantarkan peserta didik dalam pembentukan watak, kepribadian, dan semangat kebangsaan, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial kultural, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter, dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Hal tersebut secara tegas dituangkan dalam visi dan misi PKn sebagai berikut:

Menanamkan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah meng-hindarkan Indonesia dari sistem pemerintahan otoriter yang memasung hak-hak warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (BSNP, 2006:155).

Berdasarkan visi dan misi tersebut, selanjutnya dirumuskan tujuan. Tim penyusun BSNP menerangkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn yaitu mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan handal, sebagai ujung tombak generasi penerus bangsa. Melalui mata pelajaran ini, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berupa:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (BSNP, 2006:155-156).

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan tersebut, mata pelajaran PKn diharapkan mampu membantu dan membentuk peserta didik yang handal, berwawasan luas, berbudi pekerti yang luhur, cerdas, bertanggung jawab, sadar dan taat terhadap hukum yang berlaku, berwibawa, serta pantas menjadi panutan atau tauladan yang baik bagi generasi penerus bangsa.

Visi, misi, dan tujuan PKn tersebut selanjutnya dijabarkan dalam kurikulum. Karenanya muatan kurikulum PKn semestinya memuat materi untuk membentuk pemahaman dan kesadaran peserta didik akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, salah satunya adalah paham, sadar, dan taat hukum. Baik dalam lingkup kecil di keluarga, kehidupan sekolah, sampai dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Telah dijelaskan pada paragraf di atas, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pembentukan karakter luhur dan cinta tanah air pada diri siswa yang melenceng dari norma-norma kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap penanaman nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang penanaman nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013.

LANDASAN TEORI

Nilai adalah “patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif (Kuperman dalam Mulyana 2011: 9)”. Pengertian lain dari nilai adalah “Rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan”(Mulyana, 2011: 11).

Pengertian nilai (*value*), menurut Djahiri (1985), adalah “harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Disini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku”. Sedangkan menurut *Dictionary* dalam Winataputra (1989), nilai adalah “harga atau kualitas sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara instrinsik memang berharga. Pendidikan nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri siswa”.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai adalah sesuatu yang berguna bagi manusia yang dan dapat mempengaruhi manusia dalam menentukan yang pilihan. Cinta tanah air atau bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kesaktian pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai- nilai Pancasila dan UUD 45.

Upaya bela negara adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap warga negara sebagai penuaian hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pertahanan keamanan negara. Upaya bela negara merupakan kehormatan yang dilakukan oleh setiap warga negara secara adil dan merata. Hak dan kewajiban warga negara yang diwujudkan dengan keikutsertaan dalam upaya bela negara antara lain diselenggarakan melalui Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) adalah pendidikan dasar bela negara guna menumbuhkan kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyudono. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu sejak bulan Februari-Mei 2013 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Maoleong 2004: 5) adalah suatu penelitian yang Berusaha Untuk Meneliti Dengan Cara memahami sikap dan perilaku individu atau kelompok yang terjadi di suatu lokasi tertentu.

Strategi penelitian adalah studi kasus tunggal terpancang. Menurut Bungin (2008:31), “Studi kasus adalah sebuah jenis penelitian yang cukup bahkan sangat populer di kalangan ilmuwan sosial hingga dewasa ini”.

Menurut Arikunto (2010:172), “Subjek merupakan sumber data, darimana suatu data penelitian itu diperoleh”. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X, Guru PKn, Waka kurikulum, Kepala sekolah

Menurut Idrus (2009:91), “Objek penelitian yaitu sesuatu yang terkena aktivitas yang di lakukan subjek penelitian”. Objek dari penelitian ini adalah strategi penanaman nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Kendala penanaman nilai- nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Teknik Pengumpulan Data:

a. Wawancara. Menurut Arikunto (2010:198), “Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang di lakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”

Penelitian ini wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru PKn terkait dengan penanaman nilai-nilai cita tanah air.

b. Observasi. Menurut Arikunto (2010: 200), “Menurut Arikunto observasi sistematis merupakan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan

c. Dokumentasi. Menurut Sutopo (2006:81), Teknik menemukan beragam hal yang sesuai dengan kebutuhan dengan cara mengkaji sumber data dalam bentuk tulisan maupun gambar- gambar

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1984 adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.
2. Reduksi data.
3. Penyajian data.
4. Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Banyudono
 - a. Tahap Perencanaan. Nilai cinta tanah air merupakan tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan akan kesaktian pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah dan yurisdiksi nasional serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 45.
 - b. Tahap Pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan, dalam melaksanakan program di dalam pelaksanaannya dalam proses penanaman nilai cinta tanah air melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan di tahap pelaksanaannya ada faktor-faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai cinta tanah air melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penanaman nilai cinta tanah air pada siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari lingkungan bahkan diri sendiri.
 - c. Tahap evaluasi adalah merupakan proses sistematis dari mengumpulkan, menganalisis, hingga interpretasi (menafsirkan) data atau informasi yang diperoleh. dan disini dalam evaluasi pembelajaran dalam penanaman nilai cinta tanah air melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Kendala-kendala penanaman nilai cinta tanah air pada siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di SMK Negeri 1 Banyudono
 - a. Kendala Perencanaan: kendala yang dihadapi adalah Guru-Guru terkadang kesulitan untuk merencanakan apa yang harus dilakukan atau apa yang

harus dibuat dalam perencanaan dalam pembelajarn yang mencerminkan sikap cinta tanah air tersebut.

- b. Kendala Pelaksanaan.pelaksanaan penanaman cinta tanah air, masih ada siswa yang sulit untuk diatur atau diajak dalam proses pembelajaran tersebut, dalam proses yang dapat mencerminkan sikap cinta tanah air. Dalam belajar untuk meraih prestasi masih ada siswa yang bermalasan untuk giat dalam belajar
- c. Kendala Evaluasi. evaluasi penanaman nilai cinta tanah air, masih ada kendala yang dihadapi yaitu belum sepenuhnya dapat menerapkan cinta tanah air khususnya dalam pembelajaran kewarganegaraan ini. Terkadang Guru lupa akan apa yang sudah direncanakannya dan terdapat siswa belum sepenuhnya menerapkan rasa ini sebagai wujud cinta tanah air.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan penerapan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, bertitik tolak pada tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penanaman nilai-nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran PKn telah dilakukan dengan baik di SMK Negeri 1 Banyudono. Strategi penanaman nilai cinta tanah air dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi. Terdapat indikator yang dijadikan sebagai pengukuran penelitian ini adalah : 1) Peduli terhadap nama baik bangsa dan negara; 2) Merasa bangga sebagai orang yang bertanah air Indonesia; 3) Bersedia membela tanah air untuk kejayaan bangsa; 4) Peduli terhadap rusaknya hutan/lingkungan di tanah air; 5) Bersedia memelihara lingkungan dan melindungi flora dan fauna Indonesia; 6) Dapat menyimpan rahasia negara; 7) Mau hidup dimanapun di wilayah negara kesatuan Indonesia. Penanaman nilai cinta tanah air berdasarkan indikator penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanaman cinta tanah air di SMK Negeri 1 Banyudono dapat dikatakan baik.

2. Kendala-kendala penanaman nilai-nilai cinta tanah air pada siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di temukan kendala baik kendala dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran kewarganegaraan. Kendala tersebut berasal dari pihak Kepala sekolah, Guru maupun siswa. Kendala tersebut di antaranya adalah :
- a. *Peduli terhadap nama baik bangsa dan negara.* Dalam penanaman cinta tanah air yang berupa peduli terhadap nama baik bangsa dan negara Indonesia adalah masih adanya rasa kesulitan pada Guru dalam awal membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran kewarganegaraan.
 - b. *Merasa bangga sebagai orang yang bertanah air Indonesia.* Masih adanya kendala yang dihadapi yaitu masih terdapatnya siswa yang sengaja masuk kelas terlambat untuk menghindari dari kegiatan menyanyikan lagu nasional yang diadakan secara rutin sebelum proses belajar dalam pembelajaran kewarganegaraan
 - c. *Bersedia membela tanah air untuk kejayaan bangsa.* Kendala yang dihadapi dalam penanaman cinta tanah air dalam indikator ini dapat mengambil kesimpulan dari yang sudah dijabarkan yaitu kendala yang dihadapi adalah berupa kurangnya pengontrolan atau pengawasan guru terhadap belajar siswa dalam meningkatkan prestasi yang dapat dipersembahkan untuk bangsa dan negara khususnya untuk sekolah. Jadi masih terdapat siswa yang suka main-main pada saat waktu belajar
 - d. *Peduli terhadap rusaknya hutan/lingkungan di tanah air.* Dalam penerapan cinta tanah air dalam konsep ini dapat diambil kesimpulan yaitu kendala yang dihadapi adalah masih adanya siswa yang tidak mengumpulkan laporan studi yang di sini berupa studi di hutan sebagai penerapan dari perencanaan pembelajaran kewarganegaraan yang berkaitan dengan indikator ini.
 - e. *Bersedia memelihara lingkungan dan melindungi flora dan fauna Indonesia.* Masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu masih adanya tangan jil dari siswa baik laki-laki maupun perempuan yang kurang

menjaga keindahan flora dan fauna di tempat yang dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran kewarganegaraan yang pada saat waktu tertentu diadakan di luar kelas.

- f. Dapat menyimpan rahasia Negara. Menjaga kerahasiaan negara masih ada kendala dalam penerapannya. Kendala ini adalah masih adanya siswa yang membocorkan soal kepada temannya yang belum ikut ujian.
- g. Mau hidup dimanapun di wilayah negara kesatuan Indonesia. Untuk menerapkan sikap mau hidup dimana pun di wilayah kesatuan Indonesia masih terdapat kendala baik kendala yang dihadapi oleh Guru yaitu berupa kesulitan dalam membentuk kelompok dan juga kendala dari siswa yaitu adanya siswa yang kurang bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*.

Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Rohmad. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfabeta.

Sutopo. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian Edisi 2)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret